



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 368-374

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Dampak Kualitas Produk Dan Efisiensi Produksi Terhadap Daya Saing Produk Konveksi A21 Cloth Dipasar Lokal Krian

Anjar Ramadhani<sup>1</sup>, Nindya Kartika Kusmayati<sup>2</sup>, Anita Kartika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

<sup>1</sup>[anjarrrd2910@gmail.com](mailto:anjarrrd2910@gmail.com), <sup>2</sup>[nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id](mailto:nindya.kusmayati@stiemahardhika.ac.id), <sup>3</sup>[anitakartika@stiemahardhika.ac.id](mailto:anitakartika@stiemahardhika.ac.id)

### Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk mempelajari bagaimana kualitas produk, efisiensi produksi, dan inovasi produk berdampak pada daya saing produk konveksi A21 Cloth di pasar lokal Krian. Penelitian ini melibatkan 63 responden dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Analisis regresi linear berganda adalah teknik kuantitatif yang digunakan serta menggunakan versi 26 dari SPSS. Persamaan yang digunakan untuk regresi linear berganda yang diperoleh adalah  $Y = 2,188 + 0,315X_1 + 0,560X_2 + e$  di mana koefisien kualitas produk ( $X_1$ ) sebesar 0,315 ( $p=0,002$ ) dan efisiensi produksi ( $X_2$ ) sebesar 0,560 ( $p=0,000$ ), keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap daya saing produk. Hasil uji reliabilitas item kuesioner valid, sedangkan hasil uji validitas mengkonfirmasi bahwa setiap variabel memiliki Alpha Cronbach di atas 0,8. Kualitas produk ( $t$ -hitung 3,248; sig. 0,002), efisiensi produksi ( $t$ -hitung 6,188; sig. 0,000), dan inovasi ( $t$ -hitung signifikan) memengaruhi daya saing produk secara signifikan, menurut uji  $t$ , uji  $F$  memperoleh nilai  $F$ -hitung 102,332, jauh melebihi  $F$ -tabel 3,15, yang menunjukkan bahwa kedua variabel berdampak signifikan pada daya saing produk, yaitu kualitas produk, dan efisiensi produksi bersama-sama mampu meningkatkan daya saing secara optimal. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,773 menunjukkan bahwa 77,3% variasi daya saing produk dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Kualitas produk, efisiensi produksi memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan daya saing produk A21 Cloth. Meningkatkan kualitas produk, dan efisiensi produksi dapat mempertahankan dan memperluas pangsa pasar dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat. Selain meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi, perusahaan juga disarankan untuk secara berkelanjutan melakukan evaluasi terhadap proses produksi dan kebutuhan pasar.

*Kata kunci:* Kualitas Produk, Efisiensi Produksi, Daya Saing, Industri Konveksi, Kepuasan Pelanggan

### 1. Latar Belakang

Industri konveksi menjadi contoh dari salah diantara sektor usaha mengalami perkembangan pesat pada Indonesia, termasuk di wilayah Krian. Persaingan yg semakin ketat menuntut pelaku usaha konveksi untuk terus menaikkan kualitas produk dan efisiensi produksi agar mampu bertahan dan bersaing di pasar lokal. Kualitas produk yang baik tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi pula mampu menjawab ekspektasi konsumen sehingga bisa menaikkan kepuasan serta loyalitas pelanggan. Menjaga kualitas produk saja tidak cukup tanpa efisiensi produksi yang tinggi. Dengan menggunakan efisiensi produksi, perusahaan dapat menghasilkan produk dalam jumlah yang cukup dan efektif. Menurut penelitian Adji (2022), perencanaan produksi yang matang, tenaga kerja yang berpengalaman, dan pemanfaatan fasilitas produksi yang optimal adalah faktor penting dalam menjaga efisiensi dan kualitas hasil akhir dalam industri konveksi [1]. Sandra (2023) menemukan bahwa penggunaan teknologi canggih, pengelolaan modal, dan pengaturan tenaga kerja yang efektif sangat memengaruhi efisiensi produksi, yang memungkinkan bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing produk di pasar [2].

Jurnal Bisnis Net (2021) mengatakan bahwa daya saing produk konveksi ditentukan oleh inovasi, layanan pelanggan, dan strategi pemasaran, serta kualitas dan efisiensi produksi. Perusahaan konveksi yang dapat terus menjaga kualitas produk dan efisiensi proses produksi akan lebih mudah memperkuat posisi produknya di pasar lokal maupun nasional dan meningkatkan loyalitas pelanggan di tengah persaingan [3].

Dampak Kualitas Produk Dan Efisiensi Produksi Terhadap Daya Saing Produk Konveksi A21 Cloth Dipasar Lokal Krian

Selain itu, penelitian oleh Suryani dan Suharyono (2020) menemukan bahwa keberhasilan industri konveksi dalam menghadapi persaingan tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas produk dan efisiensi produksi, tetapi juga oleh kemampuan bisnis untuk melakukan inovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar yang terus berubah. Inovasi dalam desain produk, penggunaan teknologi produksi yang lebih efisien, dan pengelolaan SDM yang baik dapat meningkatkan nilai produk [4]. Minarto (2021) menemukan hal yang sama: perusahaan cenderung lebih mampu mempertahankan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar jika mereka melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus pada proses produksi mereka [5].

Penelitian ini fokus pada dampak kualitas produk dan efisiensi produksi terhadap daya saing produk konveksi A21 Cloth di pasar lokal Krian. Efisiensi produk dengan berkualitas mampu memaksimalkan kepuasan pelanggan maupun loyalitas mereka, sedangkan efisiensi produksi memungkinkan perusahaan menekan biaya dan mempercepat waktu produksi sehingga harga jual produk menjadi kompetitif tanpa mengorbankan mutu. Kualitas produk, efisiensi produk, saluran distribusi dan keunggulan bersaing secara bersamaan berdampak positif dan signifikan pada volume penjualan bisnis konveksi, menurut penelitian Surur (2021) [6].

## 2. Metode Penelitian

### 2.1 Kualitas produk

Kapabilitas produk dalam menyokong kebutuhan maupun ekspektasi pelanggan dikenal sebagai kualitas produk. Kualitas produk secara maksimal seharusnya dapat menambah kepuasan pelanggan serta mendorong mereka untuk membeli produk lain [7]. Kemampuan satu produk dalam menjalankan berbagai fungsi dimiliki termasuk ketahanan, kehandalan, serta ketelitian secara menyeluruh dipahami menjadi kualitas produk [7].

Dalam industri konveksi, kualitas produk meliputi bahan baku yang digunakan, ketepatan jahitan, kekuatan sambungan, serta kesesuaian produk dengan standar desain dan ukuran yang diinginkan konsumen [1]. Pengendalian kualitas yang baik dapat mengurangi produk cacat dan meningkatkan konsistensi mutu, sehingga memperkuat reputasi dan daya saing produk (PT Kaosta Sukses Mulia, 2022). Selain itu, kualitas produk yang terjaga juga berkontribusi pada efisiensi produksi karena mengurangi kebutuhan perbaikan dan pengulangan produksi. Selain aspek teknis seperti bahan baku dan ketepatan jahitan, kualitas produk konveksi juga dipengaruhi oleh inovasi desain serta layanan purna jual yang diberikan kepada konsumen [4]. Studi Minarto (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menjaga kualitas produk mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan secara signifikan [5].

### 2.2 Efisiensi Produksi

Dalam industri konveksi, efisiensi produksi merupakan salah satu kunci utama guna memberikan jaminan atas produk dihasilkan memenuhi kriteria dan kualitas diinginkan. Menurut Adji (2022), perencanaan produksi yang cermat, penempatan karyawan yang berpengalaman, dan pemanfaatan fasilitas produksi yang optimal adalah cara untuk mencapai efisiensi ini [1]. Perencanaan yang baik tidak hanya membuat proses produksi lebih mudah, tetapi juga dapat mengurangi hambatan yang dapat menyebabkan kerugian material dan immaterial. Untuk memastikan bahwa kualitas hasil produksi tetap terjaga dan memuaskan, tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi juga harus memiliki keterampilan yang memadai. Perusahaan akan memberikan pelatihan terlebih dahulu kepada karyawan yang tidak memenuhi standar untuk menjaga tingkat produksi yang stabil.

Sejalan dengan itu, Sandra (2023) dalam penelitiannya menyoroti bahwa efisiensi produksi pada industri konveksi sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi modern, pengelolaan modal, dan pengaturan tenaga kerja yang efektif [2]. Penggunaan mesin-mesin jahit otomatis dan digitalisasi proses produksi terbukti mampu meningkatkan produktivitas, menekan biaya, dan mengurangi pemborosan sumber daya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengintegrasikan perencanaan, sumber daya manusia, serta teknologi secara optimal akan lebih mudah bersaing di pasar yang kompetitif.

### 2.3 Daya Saing Produk

Kemampuan suatu produk untuk bertahan, berkembang, dan unggul di pasar dikenal sebagai daya saing produk. Daya saing dalam industri konveksi ditentukan oleh banyak faktor, termasuk kualitas produk, efisiensi proses produksi, inovasi, dan kemampuan bisnis untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Keberhasilan perusahaan konveksi dalam menghadapi persaingan pasar sangat dipengaruhi oleh kualitas produk, menurut [1]. Pengendalian kualitas yang konsisten diperlukan dari pemilihan bahan baku hingga inspeksi produk akhir untuk menjamin bahwa produk yang dibuat memenuhi persyaratan pelanggan dan pembeli. Dengan cara ini, bisnis dapat mempertahankan reputasi dan kepercayaan pelanggan untuk mengatasi persaingan yang semakin ketat.

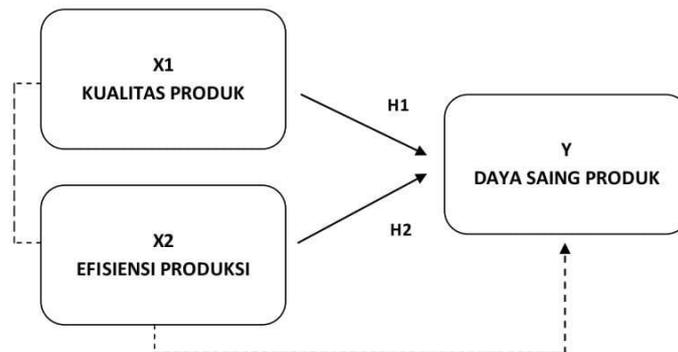
Efisiensi produksi adalah faktor penting dalam meningkatkan daya saing selain faktor kualitas. Dengan proses produksi yang efektif, perusahaan dapat mengurangi biaya dan mempercepat waktu penyelesaian pesanan, yang memungkinkan mereka untuk menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengorbankan kualitas. Menurut Jurnal Bisnis Net (2021), inovasi desain, layanan pelanggan yang luar biasa, dan strategi pemasaran yang efektif adalah faktor lain yang memengaruhi daya saing produk konveksi. Perusahaan yang dapat secara berkelanjutan menggabungkan kualitas, efisiensi, dan inovasi akan memiliki keunggulan kompetitif yang kuat, yang akan meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas pangsa pasar [3].

Maka karena itu, daya saing produk konveksi adalah hasil dari sinergi antara kualitas produk yang terjaga, efisiensi proses produksi, inovasi, dan pelayanan yang optimal. Perusahaan yang terus menjaga keempat komponen ini akan mampu mempertahankan eksistensinya dan memenangkan persaingan di pasar lokal dan nasional.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, tiga hipotesis diusulkan dalam penelitian ini:

- H1 : Kualitas produk (X1) yang unggul akan meningkatkan daya saing produk (Y) di pasar, karena produk berkualitas lebih mudah menarik minat konsumen dan bersaing dengan kompetitor.
- H2 : Efisiensi produksi (X2) mampu memperkuat daya saing produk (Y) melalui pengelolaan sumber daya yang optimal, sehingga produk dapat dipasarkan secara lebih kompetitif.
- H3 : Secara simultan, (X1) kualitas produk dan efisiensi produksi (X2) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan daya saing produk (Y), karena kombinasi keduanya menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat.



Gambar 1. Kerangka berpikir

Metode kuantitatif digunakan dalam studi ini untuk menghitung dan menganalisis hubungan dan dampak dari dua variabel independen, kualitas produk dan efisiensi produksi, terhadap daya saing produk konveksi sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan alat statistik SPSS. Hipotesis penelitian adalah untuk menentukan apakah kualitas produk dan efisiensi produksi secara signifikan berpengaruh terhadap daya saing produk konveksi secara parsial atau simultan.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Hasil uji regresi linier berganda

Tabel 1. Hasil analisis linear berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardised Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	B 2.188	1.020	Beta	2.145	.036
	Kualitas produk	.315	.097	.319	3.248	.002
	Efisiensi produksi	.560	.090	.608	6.188	.000

Persamaan regresi diperoleh yakni:  $Y = 2,188 + 0,315X_1 + 0,560X_2$  berdasarkan hasil uji regresi linear berganda. Persamaan tersebut membuktikan bahwa variabel independen kualitas produk (X1) dan efisiensi produksi (X2) berpengaruh positif bagi (Y) variabel terikat, dengan koefisien regresi kualitas produk bernilai 0,315 dimana 0,002 mendapati signifikansi bernilai ( $< 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan nilai Y akan meningkat sebesar 0,315 dengan setiap peningkatan satu satuan pada kualitas produk

Namun demikian, koefisien regresi efisiensi produksi sebesar 0,560 bernilai signifikan 0,000 (sekurang-kurangnya 0,05), menunjukkan yakni nilai Y akan meningkat sebesar 0,560 setiap satuan peningkatan pada efisiensi produksi. Selain itu, nilai konstanta sebesar 2,188 menunjukkan jika kualitas produk dan efisiensi produksi meningkat, maka nilai Y akan dapat meningkat sebesar 0,560.

#### 3.2 Hasil uji hipotesis (uji t)

Tingkat kepercayaan = 0,05 / 95%

Rumus t tabel diberikan sebagai  $t(a/2; n-k-1) = t(0,025; 60) = 2,000$ .

Tabel 2. Hasil uji hipotesis (uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardised Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	B 2.188	1.020	Beta	2.145	.036
	Kualitas produk	.315	.097	.319	3.248	.002
	Efisiensi produksi	.560	.090	.608	6.188	.000

Dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), nilai total t-tabel adalah 2,000, dan total t-hitung dari variabel kualitas produk (X1) bernilai 3,248, memberikan bukti bahwa nilai t-tabel lebih besar. Selain itu, diperoleh sebesar 0,002 dari nilai signifikansi, jauh di bawah batas 0,05 nilai signifikansi. Ini berarti bahwa struktur modal (X1) memengaruhi daya saing produk (Y), sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

Di sisi lain, untuk variabel efisiensi produksi (X2), perolehan total signifikansi senilai 0,000, yang juga mencakup 0,05, dan 6,188 dimana menunjukkan untuk t-hitung bernilai lebih daripada nilai t-tabel. Hasilnya menunjukkan bahwa efisiensi produksi (X2) berdampak signifikan dan memberi pengaruh terhadap daya saing produk (Y).

### 3.3 Hasil uji f

Rumus F tabel adalah  $F(k; n-k) = F(2; 61) = 3,15$ .

Tabel 3. Hasil uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	450.894	2	225.447	102.332	.000 <sup>b</sup>
	Residual	132.185	60	2.203		
	Total	583.079	62			

Berdasarkan informasi yang ada di tabel, dapat disimpulkan bahwa total variabel independen memengaruhi kinerja finansial secara bersama-sama, dengan nilai F 102,332, yang jauh melampaui nilai F tabel sebesar 3,15. Ini menunjukkan adanya dampak simultan terhadap kinerja finansial dari variabel independen.

### 3.4 Koefisien determinasi

Tabel 4. Hasil koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.766	1.484

Hasil analisis membuktikan bahwa perpaduan antara (X1) kualitas produk dan (X2) efisiensi produksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing produk (Y), seperti yang ditunjukkan oleh nilai sebesar 0,773 dari R-square. Kedua variabel tersebut memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi 77,3% terhadap variabel daya saing produk, sedangkan variabel lain yang dipengaruhi oleh komponen yang tidak dimasukkan dalam model memberikan kontribusi yang lebih kecil.

### 3.5 Hasil uji validitas

$r\text{-tabel} = N = 63 = 0,244$

Tabel 5. (X1)

Nomor	R - hitung	R - tabel	Keterangan
1	0,841	0,244	Valid
2	0,746	0,244	Valid
3	0,800	0,244	Valid
4	0,810	0,244	Valid
5	0,692	0,244	Valid

Tabel 6. (X2)

Nomor	R - hitung	R - tabel	Keterangan
1	0,830	0,244	Valid
2	0,863	0,244	Valid
3	0,805	0,244	Valid
4	0,908	0,244	Valid
5	0,808	0,244	Valid

Nomor	R - hitung	R - tabel	Keterangan
1	0,710	0,244	Valid
2	0,791	0,244	Valid
3	0,809	0,244	Valid
4	0,855	0,244	Valid
5	0,749	0,244	Valid

Bisa disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan layak untuk digunakan sebagai alat penelitian, berdasarkan hasil analisis semua tabel yang ada. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai r-tabel selalu lebih besar daripada nilai r-hitung untuk setiap variabel. Ini menunjukkan bahwa variabel yang dimaksud dapat diukur dengan menggunakan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

### 3.6 Hasil uji reliabilitas

Jumlah pertanyaan	Crombach Alpha	Syarat	Keterangan
(X1) 5	0,835	0,6	Reliabel
(X2) 5	0,898	0,6	Reliabel
(Y) 5	0,840	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis, nilai reliabilitas untuk variabel daya saing produk (Y) tercatat sebesar 0,840, sedangkan variabel kualitas produk (X1) dan efisiensi produksi (X2) masing-masing memperoleh nilai 0,835 dan 0,898. Seluruh nilai tersebut telah melampaui batas minimum Cronbach's Alpha sebesar 0,6 yang disyaratkan untuk kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh variabel yang diteliti dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data, karena telah memenuhi standar keandalan yang ditetapkan.

## 4. Kesimpulan

Studi ini membuktikan bahwa kualitas produk (X1) dan efisiensi produksi (X2) masing-masing meningkatkan daya saing produk konveksi A21 Cloth di pasar lokal Krian. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kualitas produk (X1) mempengaruhi daya saing produk, yang berarti bahwa peningkatan kualitas produk akan mengikuti peningkatan daya saing. Selain itu, efisiensi produksi (X2) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap daya saing produk. Temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi proses produksi, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta penerapan teknologi yang tepat mampu meningkatkan efisiensi dan pada akhirnya memperkuat posisi produk di pasar. Efisiensi produksi yang tinggi tidak hanya menekan biaya dan waktu produksi, tetapi juga memungkinkan perusahaan menawarkan harga yang lebih kompetitif tanpa mengurangi kualitas. Secara simultan, kedua variabel yaitu kualitas produk (X1) dan efisiensi produksi (X2), memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan daya saing produk konveksi A21 Cloth di pasar lokal Krian. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas produk (X1) meningkatkan daya saing, sedangkan efisiensi produksi (X2) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti, peningkatan kualitas produk akan mendorong daya saing, dan efisiensi produksi yang optimal akan semakin memperkuat posisi produk di tengah persaingan pasar yang ketat. Dengan demikian, perusahaan perlu secara konsisten meningkatkan kedua aspek tersebut agar dapat mempertahankan dan memperluas pangsa pasar di masa mendatang.

## Referensi

1. W. N. Adji, "Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, pp. 67-80, Nov. 2022, doi: <https://doi.org/10.31334/jambis.v1i6.2178.g979>.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.507>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. N. A. Sandra, N. W. Deriani, and P. Panjaitan, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen yang di Mediasi Oleh Minat Beli," *Widya Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 147–158, Aug. 2023, doi: 10.32795/widyamanajemen.v5i2.4172.
3. I. Revita, A. Suharto, and A. Izzudin, "Studi Empiris Pengendalian Kualitas Produk Pada Vieyuri Konveksi Empirical Study Of Quality Control In Vieyuri Konveksi," *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 39–49, Dec. 2021, doi: 10.46576/bn.v4i2.1695.
4. E. Suryani and S. Suharyono, "Pengaruh inovasi produk dan efisiensi produksi terhadap keunggulan bersaing pada industri konveksi," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 9, no. 2, pp. 1–18, 2020.
5. M. Minarto, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Konveksi Originality Pati)," Skripsi, IAIN Kudus, Kudus, 2021.
6. N. Surur, "Pengaruh Kualitas Produk, Diversifikasi Produk, Keunggulan Bersaing Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan Usaha Konveksi (Studi Kasus Di Desa Kwagean Kecamatan Wonopringgo)," Skripsi, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, 2021.
7. P. Kotler, K. L. Keller, and A. Chernev, *Marketing Management*, 16th ed. Pearson Education, 2021.